

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang majemuk, dikatakan majemuk karena Indonesia memiliki keberagaman budaya, suku, ras, maupun agama. Keberagaman tersebut merupakan warisan yang sangat bernilai dan berharga yang perlu dikelola dan di perhatikan dari semua pihak. Bangsa Indonesia sangat terkenal dengan keberagaman budayanya sejak zaman dahulu. Dimana keragaman yang ada di Indonesia menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain yang ada di muka bumi ini. Walaupun terdiri atas keberagaman budaya, bangsa Indonesia tetap memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua.<sup>1</sup>

Indonesia bangsa yang hidup bermasyarakat memiliki falsafah hidup yang harus diamalkan dan dijunjung tinggi dalam kehidupan masing masing agar hidup tentram aman dan bahagia. Di suatu daerah adat istiadat sangat penting dalam tata krama hidup dan kehidupan bangsa Indonesia pada umumnya. Setiap suku memiliki adat dan istiadat tersendiri yang antara satu dengan lainnya berbeda, namun sasaran dan tujuannya sama yaitu berdaya guna untuk menjadikan masyarakat beradab, saling berkasih sayang, masyarakat yang berbudi luhur dan berbuat baik kepada seluruh anggota masyarakat. Adat istiadat merupakan kebudayaan masyarakat yang dilestarikan secara turun menurun. Kepercayaan dan pemahaman yang dipelihara ini disebut dengan hasil budi daya dan pekerti masyarakat yang sering disebut dengan budaya.

Seperti telah dipaparkan diatas bahwa setiap suku bangsa memiliki keanekaragaman termasuk dalam hal tradisi. Tradisi masing masing suku bangsa memiliki beragam jenis seperti makanan tradisional, upacara dan cara pembuatannya juga berbeda beda. Berbicara mengenai tradisi tidak ada habisnya dan tidak ada bosannya. Tradisi setiap daerah umumnya memiliki berbagai macam fungsi dan tujuan tertentu sesuai dengan tradisi masyarakat di daerah tersebut. Dalam kenyataannya Indonesia memiliki beragam suku bangsa, dengan segala keanekaragaman budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kebudayaannya, yang memiliki suatu ikatan dalam anggota masyarakat yang memiliki budaya tersebut. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku Pak-Pak yang berada

---

<sup>1</sup>Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya* (Semarang: Alprin, 2019), hlm.2

di kabupaten Dairi. Suku Pak Pak adalah salah satu diantara sekian banyak suku suku di Indonesia. Suku Pak Pak juga sering disebut suku yang memiliki berbagai kebiasaan yang unik yaitu banyaknya hal hal yang membudaya bagi masyarakat itu sendiri. Pada suku pak-pak terdapat suatu tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Dairi yaitu tradisi makan Pelleng. Pelleng merupakan makanan khas daerah suku Pak Pak yang berbentuk nasi dan ayam *tek tek* (ayam kampung yang sudah di potong persendiannya) dan ayam kampung yang di gulai. Nasi Pelleng sama seperti nasi kuning pada umumnya. Yang membedakan adalah nasi Pelleng memiliki bahan tambahan yaitu cabe yang digiling halus dan asam cikala lalu dicampurkan. Nasi Pelleng biasanya disajikan pada saat acara acara adat tertentu. Seperti acara pesta adat, anak yang berangkat ujian, orang yang baru melahirkan, orang yang baru selesai panen, bertanam padi, anak yang baru lulus, anak yang ingin meminang dan lain lain.

Makan Pelleng ini dipercaya untuk menumbuhkan serta memotivasi percaya diri bagi yang memakannya. Dalam berbagai aspek kehidupan percaya diri merupakan salah satu aspek terpenting dalam diri manusia. Percaya diri yaitu suatu keyakinan dalam diri jiwa manusia bahwa tantangan apapun yang ada dalam hidup harus dihadapi dengan cara berbuat sesuatu. Percaya diri tumbuh dari kedaran diri yaitu apabila memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itulah yang harus dilakukan. Karena percaya diri itu datang dari kesadaran kesadaran seorang diri individu, bahwa individu tersebut harus memiliki tekad dalam melakukan apapun, sampai tujuan yang inginkan individu tersebut tercapai<sup>2</sup>

Masyarakat Pak Pak mempercayai bahwa Pelleng memiliki makna memberikan rasa percaya diri pada individu yang memakan nya. Seperti yang diketahui Pelleng ini dulunya dihidangkan pada saat pemberangkatan peperangan. Namun pada saat sekarang ini peperangan sudah tidak ada lagi maka, masyarakat Pak Pak mempercayai bahwa peperangan tersebut adalah ketika sedang melaksanakan ujian, atau berangkat untuk pergi merantau.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, ada beberapa persoalan yang akan diteliti lebih lanjut lagi yaitu tentang: **“TRADISI MAKAN PELLENG DALAM MEMOTIVASI PERCAYA DIRI INDIVIDU PADA MASYARAKAT LAE NUAHA KECAMATAN SIEMPAT NEMPU**

---

<sup>2</sup> Ariga Riani, *Pandangan Masyarakat Desa Terusan Seberang Terhadap Tradisi Bekahak Setelah Pernikahan* (2020), hlm.18

## HULU KABUPATEN DAIRI”

### B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri di Desa Lae Nuaha Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana proses tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri di Desa Lae Nuaha Kabupaten Dairi?

### C. Batasan Istilah

Dalam menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menjelaskan istilah istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tradisi

Menurut Van Reusen berpendapat tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan aturan, ataupun harta, kaidah kaidah, adat istiadat, dan juga norma. Akan tetapi tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.<sup>3</sup>

Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi makan nasi Pelleng yang berada di Kabupaten Dairi.

2. Nasi Pelleng

Pelleng adalah salah satu jenis makanan yang hanya berada di wilayah masyarakat Pak Pak. Menurut Raja Ardin Ujung (tokoh adat Pak Pak) mengatakan bahwa Pelleng yaitu makanan yang terbuat dari nasi, nasi kuning pada umumnya tetapi yang membedakan adalah campuran nasi diberi gilingan cabai dan perasan air asam cikala dan warna kuning pada nasi berasal dari kunyit yang digiling halus. Disajikan bersama gulai ayam dan juga *tek tek* (cincangan daging ayam yang sudah dibumbui dan dimasak kering).

---

<sup>3</sup> Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Attaqwa*, 15.2 (2019), hlm.96.

### 3. Percaya Diri

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri yang muncul setelah memakan nasi Pelleng.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri di Desa Lae Nuaha Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui proses tradisi nasi Pelleng dalam memotivasi percaya diri di Desa Lae Nuaha Kabupaten Dairi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana dalam menambah wawasan serta pengetahuan dari para pembaca yang membaca tulisan ini, selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi mengenai bagaimana tradisi makan Pelleng yang ada di suku Pak Pak.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh suatu informasi yang berkenaan dengan informan yang diteliti. Bagi masyarakat bisa menjadi acuan atau pedoman dalam memahami bagaimana tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri dan bagi peneliti diharapkan bisa menambah pengalaman dan lebih tau tentang bagaimana tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri.

---

<sup>4</sup>Syaiful Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* ( Bengkulu: Raflesia, 2018), hlm. 159

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdapat uraian latar belakang masalah yang membuat adanya penelitian ini, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan skripsi, manfaat penulisan skripsi ini, serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II berisikan landasan teori tentang pengertian tradisi, macam macam tradisi, fungsi tradisi, pengertian percaya diri, aspek aspek percaya diri, jenis jenis percaya diri, faktor yang mempengaruhi percaya diri dan percaya diri dalam perspektif Islam.

Bab III adalah metode penelitian, dimana dalam penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian yang dimana hasil penelitian ini membahas tentang rumusan masalah yakni: bagaimana sejarah tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri individu pada masyarakat Sikerbo Julu Dairi serta bagaimana proses tradisi makan Pelleng dalam memotivasi percaya diri individu masyarakat Sikerbo Julu Dairi.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran